



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11024-11031

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Dian Diaulina¹, Robinhot Gultom², Jon Henri Purba³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

¹diansimamora56@gmail.com, ²robinhot22@yahoo.com, ³jonhenripurba24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat fenomena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh *good corporate governance, leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverages*. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi dan karakteristik perusahaan yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari *good corporate governance, leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel GCG diproses oleh DKI, leverage oleh DER, profitabilitas oleh ROA, dan nilai perusahaan oleh PBV. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 yang telah memenuhi kriteria 54 perusahaan dengan 162 observasi data yang dijadikan sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Analisis perangkat lunak yang digunakan adalah metode analisis data Structural Equation Modelling–Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan software WarpPLS versi 8.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pengelolaan struktur pendanaan yang optimal dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implementasi GCG yang lebih ketat dapat menimbulkan biaya kepatuhan yang menekan laba perusahaan, dan investor di pasar berkembang cenderung lebih memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek daripada kualitas tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: GCG, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada laba semata, tetapi juga memperhatikan tata kelola yang baik serta tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan. Persaingan bisnis yang ketat menuntut setiap perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang unggul dan berkelanjutan, guna mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan makanan dan minuman yang menghasilkan produk siap konsumsi bagi masyarakat. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian karena produknya merupakan kebutuhan dasar dengan permintaan yang relatif stabil. Di Indonesia, perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor karena potensi pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian.

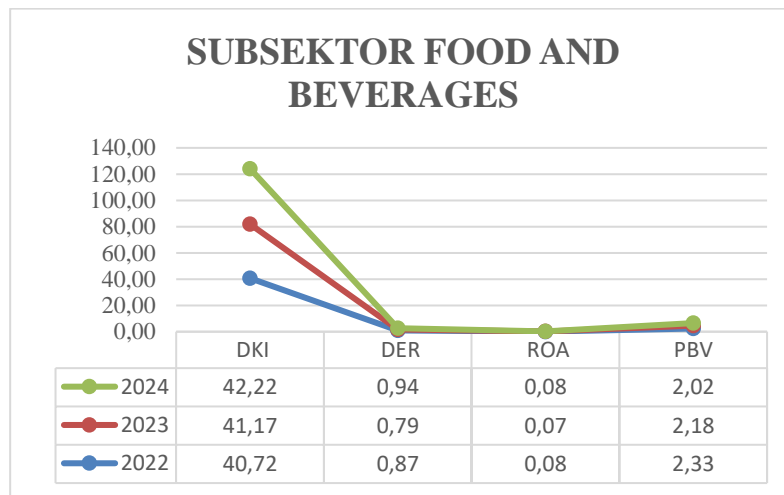
Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Natsir & Yusbardini, 2020:219).

Good Corporate Governance merupakan gabungan dari peraturan yang mengatur korelasi antara pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan pihak *stakeholder* menggunakan hak serta kewajiban atau menggunakan kata

lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai tambah yang menguntungkan pemegang saham. GCG menjelaskan peran dan perilaku dewan direksi, komisaris, pengurus, dan pemegang saham.

Leverage sebagai cerminan struktur modal perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi pertumbuhan perusahaan. Rasio *leverage* merujuk pada penggunaan aset serta sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan laba atau keuntungan yang dirasa potensial oleh pemegang saham.

Profitabilitas merupakan hal yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, serta menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang baik.



Berdasarkan gambar 1.1 di atas, pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, terjadi fenomena menarik antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan data yang ada, nilai GCG yang diukur melalui proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI) menunjukkan peningkatan dari 40,72 pada tahun 2022 menjadi 42,22 pada tahun 2024, menandakan adanya perbaikan dalam mekanisme tata kelola perusahaan. Namun demikian, peningkatan GCG tersebut tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan, di mana PBV justru menurun dari 2,33 pada tahun 2022 menjadi 2,02 pada tahun 2024. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan tata kelola belum mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Gusriandari et al, 2022) menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai Perusahaan. Dan hasil yang berbeda ditemukan oleh (Fana & Prena, 2021) bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada Gambar 1.1 berdasarkan gambar diatas, *leverage* (DER) mengalami penurunan, di mana pada tahun 2022 dengan rata rata 0,93 menurun menjadi 0,79 di tahun 2024. Penurunan leverage yang disertai dengan penurunan nilai perusahaan menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan utang dapat mengurangi peran *leverage* sebagai alat disiplin bagi manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Anggita, 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Peneliti selanjutnya oleh (Bahri et al., 2022) menunjukkan hasil berbeda bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada Gambar 1.1 berdasarkan gambar diatas, dari sisi profitabilitas (ROA), nilainya relatif stabil pada kisaran 0,07–0,08, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang cenderung stagnan. Stabilitas ini mungkin membuat investor kurang merespons positif terhadap peningkatan aspek tata kelola. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Yunita et al, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Peneliti selanjutnya oleh (Hidayat & Faridah, 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi. Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva (Prihadi, 2020:166). Penelitian ini menggunakan *return on asset* untuk mengukur nilai perusahaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang fokus pada analisis data numerik (berupa angka) yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik. Melalui metode kuantitatif, dapat diketahui apabila terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok atau hubungan yang signifikan antara variabel. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 102 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian, sehingga diperoleh 54 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total observasi sebanyak 162 data (54 perusahaan x 3 tahun).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode penelitian dipilih dari tahun 2022-2024 dengan alasan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan sesuai dengan publikasi laporan terbaru yang tersedia pada saat pengumpulan data.

4. Hasil dan Diskusi

Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan software Warp-PLS versi 8.0 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Evaluasi Model (*Goodness of Fit*)

Tabel Goodness Of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
Average Path Coefficient (APC)	P<0,313	Acceptable P<0.05	Diterima
Average R-squared (ARS)	P<0,391	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Adjusted RSquared (AARS)	P<0,379	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1,005	Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1,303	Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	0,625	Small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36	Diterima & besar
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1	Diterima, Ideal
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1	Diterima
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji Goodness of Fit yang ditunjukkan pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai p value untuk APC, ARS, dan AARS yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar <0.001 yang menunjukkan bahwa model dapat diterima. Selain itu, nilai yang dihasilkan AVIF dan AFVIF yaitu sebesar 1,005 dan 1,303 memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu (<3.3), sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel eksogen. Nilai dari *Goodness of Fit* (GoF)

yang dihasilkan sebesar 0.625 termasuk dalam kategori “*Large*” (≥ 0.36) yang menunjukkan kekuatan prediksi model yang sangat kuat. Seluruh indikator lainnya seperti SPR, RSCR, SSR, dan NLBCDR juga memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga model penelitian dapat dipertimbangkan untuk diterima dan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Keadaan ini menunjukkan bahwa model bebas dari masalah *statistical suppression effect*. Masalah ini dapat terjadi apabila koefisien yang mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan hubungan korelasi dengan jalur yang menghubungkan kedua variabel tersebut (Latan dan Ghozali, 2017).

Koefisien Determinasi dan *Predictive Relevance*

Tabel 2. Uji *Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

	DKI	DER	ROA	PBV
<i>Full Collin. VIF</i>	1.051	1.282	1.436	1.443
<i>Adj. R-squared</i>				0.379
<i>Q-squared</i>				0.387

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warp-PLS 8.0 (2026)

Hasil pengujian signifikansi pengaruh antar variabel sebagaimana disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan beberapa temuan penting. *Good Corporate Governance* (DKI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan koefisien jalur (-0,155) dan nilai *p-value* 0,021. *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan koefisien jalur 0,254 dan nilai *p-value* <0.001. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan koefisien jalur 0,530 dan nilai *p-value* <0.001.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Full Collinearity VIF untuk semua variabel konstruk berada di bawah 3,3 yang menunjukkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas. Nilai *Adjusted R-squared* untuk PBV sebesar 0,379 menunjukkan bahwa variabel independen (DKI, DER dan ROA) mampu menjelaskan 37,9% variasi nilai perusahaan. Nilai *Q-squared* untuk PBV (0,387) menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

Effect Size dan Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji *Effect Size* dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
DKI → PBV	0.032	1.008
DER → PBV	0.068	1.001
ROA → PBV	0.290	1.007

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warp-PLS 8.0 (2026)

Hasil analisis *effect size* menunjukkan bahwa *good corporate governance* (DKI) dan *leverage* (DER) memiliki kontribusi praktis yang kecil terhadap nilai perusahaan dengan nilai *effect size* masing-masing sebesar 0,032 dan 0,068. Sedangkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan *effect size* kategori menengah yaitu 0,290. Semua nilai VIF berada di bawah 3,3 yang mengkonfirmasi tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Output *effect size* adalah nilai absolut kontribusi individual pada setiap variabel prediktor pada nilai R-squared variabel kriteria, *effect size* menampilkan pengaruh variabel prediktor dalam pandangan

praktis (Sholihin dan Ratmono, 2013:147). Selanjutnya uji VIF (*Variance Inflation Factors*) menampilkan hasil pengujian kolinieritas vertikal yaitu antara variabel prediktor, nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) ditampilkan untuk masing-masing variabel kriteria menunjukkan tingkat kolinieritas atau *redundancy* antar variabel predictor (Sholihin dan Ratmono, 2013:87)

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

<i>Path</i> Deskripsi	Koefisien <i>Path</i>	P-Value
DKI→ PBV	-0.155	0,021
DER→ PBV	0.254	<0,001
ROA → PBV	0.530	<0,001

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warp-PLS 8.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian statistik, ditemukan beberapa pola hubungan yang signifikan antar variabel penelitian. Dewan Komisaris Independen (DKI) menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien jalur (-0,155) dan nilai probabilitas 0,021, mengindikasikan bahwa *good corporate governance* belum sepenuhnya dipersepsikan positif oleh investor yang optimal dapat meningkatkan valuasi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur 0,254 dan probabilitas kurang dari 0,001, menunjukkan penggunaan utang yang lebih tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan koefisien jalur 0,530 dan probabilitas kurang dari 0,001, mengkonfirmasi hubungan fundamental antara kinerja keuangan dan nilai pasar.

Pembahasan

Analisis ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan melalui dewan komisaris independen (DKI) tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan *good corporate governance* (GCG), justru nilai perusahaan cenderung menurun. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik tata kelola perusahaan pada perusahaan *food and beverages* belum sepenuhnya dipersepsikan positif oleh investor.

Secara teoritis, *good corporate governance* (GCG) seharusnya meningkatkan nilai perusahaan karena mampu menurunkan konflik keagenan dan meningkatkan transparansi. Namun, dalam konteks perusahaan yang diteliti, penerapan *good corporate governance* (GCG) justru dapat menimbulkan biaya tambahan seperti biaya kepatuhan, biaya audit, dan biaya administrasi, sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih kecil. Selain itu, investor di pasar berkembang seperti Indonesia seringkali lebih menekankan pada kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan kualitas tata kelola, sehingga peningkatan *good corporate governance* (GCG) belum langsung meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gusriandari dkk., (2022) yang mengemukakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan dampaknya terhadap nilai perusahaan, *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan korelasi positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal dan teori keagenan, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berani menggunakan utang dipersepsikan memiliki prospek pertumbuhan dan kepercayaan terhadap kemampuan membayar kewajibannya.

Dalam konteks perusahaan food and beverages, *leverage* dapat digunakan untuk membiayai ekspansi produksi, distribusi, dan inovasi produk, sehingga meningkatkan potensi pendapatan di masa depan. Investor menilai penggunaan utang sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anggita (2022) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Begitu pula pada profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan korelasi positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi pula. Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Bagi investor, profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan return. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas langsung mendorong permintaan saham dan menaikkan harga saham, yang tercermin dalam meningkatnya nilai perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yunita dkk., (2023) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *Food and Beverages* periode 2022-2024 ditemukan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi dimana peningkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam periode penelitian, penerapan tata kelola perusahaan belum mampu memberikan sinyal positif kepada investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan belum sepenuhnya mampu meningkatkan persepsi pasar. Dalam konteks ini, dimungkinkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) masih bersifat formalitas (*compliance-based*) dan belum efektif dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, beban biaya yang timbul dari implementasi *good corporate governance* (GCG) juga dapat menjadi faktor yang menekan nilai perusahaan dalam jangka pendek. *Leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan utang masih dianggap mampu meningkatkan kinerja dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Investor cenderung menilai bahwa perusahaan yang mampu mengelola utangnya dengan baik memiliki prospek pertumbuhan yang lebih tinggi dan dinilai mampu memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk meningkatkan kinerja dan ekspansi usaha, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Begitu pula pada profitabilitas yang terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas menjadi variabel dengan pengaruh paling besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini memperkuat teori bahwa laba merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return*, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek internal perusahaan, termasuk tata kelola, struktur pendanaan, dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengelola ketiga aspek tersebut secara seimbang agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan di mata investor.

Referensi

1. Agalliao, L., Wahyu Hidayat, W., & Nurbaiti, B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Liabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Emiten Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Bei Periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i1.1090>
2. Anggita. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3), 1-10. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4587>
3. Bahri, A. S., Saefullah, K., & Anwar, M. (2022). THE EFFECT OF FIRM SIZE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE AND THEIR IMPACT ON FIRM VALUE IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES LISTED ON. 5(2), 208–214.
4. Fana, A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh CSR, GCG, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29.
5. Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
 6. Hidayat, D. F., & Farida. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 67–80. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.724>
 7. Indy, L. A., Uzliawati, L., & Yulianto, A. S. (2023). Managerial ownership profitability and firm value agency theory perspective. *Enrichment : Journal of Management*, 13(1), 619–626. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1224>
 8. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 196). PT RajaGrafindo Persada.
 9. Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
 10. Murniati, & Ingra. (2023). Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 1–10.
 11. Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). *Pengaruh Stuktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 145(Icebm 2019), 218–224.
 12. Prihadi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://www.gramedia.com/products/analisis-laporan-keuangan>
 13. Sholihin, M. dan, & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS WarpPLS 3.0* (Seno (ed.)). C.V Andi Offset.
 14. Siti Bunga Nurjanah, & Nida Handayani. (2023). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan Pada Pt Angkasa Pura Ii (Studi Kasus Pada Divisi Airport Learning Center). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(1), 18–32. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i1.33>
 15. Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
 16. Suhardi. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Nilai, Terhadap Manufaktur, Perusahaan Industri, Sektor Kimia, D A N Terdaftar, Yang Bei, D I*, 77–81.
 17. Tsaqif, A. F., & Agustiniingsih, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2), 11. <https://jurnal.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4481>
 18. Yunita, L., Ridloah, S., & Humaira, H. (2023). the Effect of Capital Structure and Profitability on Company Value in the Food and Beverage sector in Indonesia. *Journal of Economich, Technology and Business (JETBIS)Technology*, 1(1), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>